

Pemberdayaan Remaja Putri dalam Screening Anemia di Pesantren

Tina Yuli Fatmawati^{1*}, Andicha Gustra Jeki², Maryam Novitasari³, Liya Putri Rahmaniya⁴

¹⁻⁴Program Studi S1 Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Baiturrahim

Jl. Prof. M. Yamin No 30 Lebak Bandung, Kota Jambi, 36135, Jambi, Indonesia

*Email Korespondensi: tinayulifatmawati@gmail.com

Abstract

Anemia is a common nutritional problem experienced by adolescent girls. Anemia-affected girls are at risk of developing anemia during pregnancy. Anemia also increases the risk of impaired concentration in learning and decreased academic achievement. The purpose of establishing the Anemia Ambassador Team is to improve the knowledge and skills of cadres about anemia and anemia screening. The Community Service activities were carried out from April to August 2025, with intensive mentoring conducted in July 2025 at the Al Hidayah Islamic Boarding School in Jambi City. The target of this community service was the 10 ORSADA CADRES of Al Hidayah Islamic Boarding School. The methods used were lectures, discussions, and questions and answers, pre-tests, and post-tests. The results of the activities showed The implementation of the Community Service Program (PkM) demonstrated that the formation of the Anemia Ambassador Team successfully improved ORSADA cadres' knowledge and skills regarding anemia, from understanding its causes, signs and symptoms, to prevention and management. Furthermore, cadres were able to conduct anemia screening in a more efficient and standardized manner. Strengthening peer cadres such as ORSADA Cadres has proven to be more effective in influencing adolescent behavior than a top-down approach, due to the sense of trust and emotional closeness

Keywords: *adolescent girls, anemia screening, health education*

Abstrak

Anemia merupakan salah satu permasalahan gizi yang umum dialami oleh remaja putri. Remaja putri yang menderita anemia berisiko mengalami anemia pada saat kehamilan. Anemia juga meningkatkan risiko gangguan konsentrasi belajar dan menurunnya prestasi akademik. Tujuan pembentukan Tim Duta Anemia adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader tentang anemia dan screening anemia. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan dalam kurun waktu bulan April s/d Agustus 2025, pembimbingan intensif dilaksanakan pada Bulan Juli 2025 di Pondok Pesantren Al Hidayah Kota Jambi. Sasaran pengabdian kepada masyarakat ini adalah KADER ORSADA Pondok Pesantren Al Hidayah yang berjumlah 10 orang. Metode yang diberikan melalui ceramah, diskusi dan tanya jawab, *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan diperoleh Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menunjukkan bahwa pembentukan Tim Duta Anemia berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader ORSADA terkait anemia, mulai dari pemahaman mengenai penyebab, tanda dan gejala, hingga langkah pencegahan dan penanggulangannya. Selain itu, kader mampu melakukan screening anemia secara lebih baik dan terstandar. Penguatan kader sebaya seperti Kader ORSADA terbukti lebih efektif dalam memengaruhi perilaku remaja dibanding pendekatan top-down, karena adanya rasa percaya dan kedekatan emosional.

Kata Kunci: edukasi kesehatan, remaja putri, skrining anemia

PENDAHULUAN

Salah satu target prioritas nasional dalam RPJMN 2020-2024 adalah penurunan stunting menjadi 14 % pada tahun 2024 melalui implementasi intervensi gizi spesifik. Salah satu upaya dengan menurunkan prevalensi anemia pada remaja putri (Kemenkes RI 2023). Anemia merupakan salah satu permasalahan gizi yang umum dialami oleh remaja putri. Kondisi ini diklasifikasikan sebagai anemia apabila kadar hemoglobin (Hb) dalam darah kurang dari 12 gr/dl (Kemenkes RI 2020). Hemoglobin merupakan komponen utama dalam sel darah merah yang tersusun dari zat besi dan protein. Fungsinya adalah mengikat oksigen dan mendistribusikannya ke seluruh sel tubuh, sehingga setiap sel dapat menjalankan fungsinya secara optimal (Kemenkes 2019).

Remaja putri rentan menderita anemia karena banyak kehilangan darah pada saat menstruasi. Remaja putri yang menderita anemia berisiko mengalami anemia pada saat hamil (Kementerian Kesehatan RI 2018). Anemia juga meningkatkan risiko gangguan konsentrasi belajar dan menurunnya prestasi akademik. Pendarahan lebih sering terjadi pada seseorang yang mengalami defisiensi zat besi (Pane and al 2020). Anemia juga menjadi sebab dari perilaku berisiko kesehatan reproduksi remaja (Fatmawati et al. 2024). Mengingat besarnya permasalahan tersebut upaya mengatasi anemia pada remaja putri salah satunya dengan mengonsumsi suplemen Tablet Tambah Darah (Februhartanty et al. 2019)

Penanganan dan pencegahan anemia dapat dilakukan dengan mengonsumsi makanan yang mengandung vitamin dan mineral yang menunjang pembentukan sel darah merah sebagai pencegahan, fortifikasi bahan makanan dengan zat besi, dan suplementasi zat besi. Konsumsi makanan beraneka ragam dan kaya akan zat besi, folat, vitamin B12, dan vitamin C seperti yang terdapat pada hati, daging, kacang-kacangan, sayuran berwarna hijau gelap dan buah-buahan. Namun tidak semua Masyarakat dapat mengonsumsi makanan tersebut, sehingga diperlukan asupan zat besi tambahan yang diperoleh dari tablet tambah darah (TTD).

Pada tahun 2018, terdapat 32% remaja di Indonesia yang mengalami anemia. Hal ini berarti bahwa terdapat kurang lebih 7.5 juta remaja Indonesia yang berisiko untuk mengalami hambatan dalam tumbuh kembang, kemampuan kognitif dan rentan terhadap penyakit infeksi. Salah satu intervensi yang dilakukan dalam upaya menurunkan prevalensi anemia pada remaja adalah suplementasi zat besi dan asam folat melalui pemberian tablet tambah darah (TTD). Pada tahun 2018, terdapat 76.2% remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darah dalam 12 bulan terakhir, Namun, hanya sebanyak 2,13% diantaranya yang mengonsumsi TTD sesuai anjuran (sebanyak ≥ 52 butir dalam satu tahun) (Februhartanty et al. 2019). Cakupan pemberian TTD pada remaja putri di Indonesia pada tahun 2023 adalah 78,9%. Cakupan pemberian TTD pada remaja putri tertinggi dicapai oleh Provinsi Bali (97,5%), sedangkan persentase terendah oleh Provinsi Papua Pegunungan (0,5%). Provinsi Jambi masih tergolong rendah (44,3%) (Kementerian Kesehatan RI 2024)

Rekomendasi WHO pada *World Health Assembly (WHA)* ke-65 yang menyepakati rencana aksi dan target global untuk gizi ibu, bayi, dan anak, dengan komitmen mengurangi separuh (50%) prevalensi anemia Program Pencegahan & Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri (Rematri) dan Wanita Usia Subur (WUS) pada tahun 2025. Menindaklanjuti rekomendasi tersebut maka pemerintah Indonesia melakukan intensifikasi pencegahan dan penanggulangan anemia pada rematri dan WUS dengan memprioritaskan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) melalui institusi sekolah (Styaningrum, Sari, and Ananda 2023).

Edukasi Kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat agar mereka dapat menolong dirinya sendiri serta mengembangkan kegiatan yang bersumberdaya Masyarakat. Melalui edukasi kesehatan tidak hanya merupakan proses penyadaran masyarakat dalam hal

pemberian dan peningkatan pengetahuan dalam bidang kesehatan saja, tetapi juga sebagai upaya yang mampu menjembatani perubahan perilaku masyarakat (Sartika et al. 2020).

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan peran aktif ORSADA (Organisasi Santri Al-Hidayah) dalam upaya pencegahan dan deteksi dini anemia di lingkungan PKP Al Hidayah. Tujuan ini sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDG's) yaitu *Good Health and Well-being*: meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan santri melalui deteksi dini dan pencegahan anemia, mendorong pola makan sehat dengan sumber pangan lokal untuk mengatasi kekurangan zat besi serta menyediakan edukasi kesehatan berbasis pesantren guna meningkatkan pemahaman santri tentang anemia (*Quality Education*). Sejalan juga dengan Indikator Kinerja Utama (IKU): Dosen & Mahasiswa ikut berkontribusi di masyarakat, dengan memberikan kontribusi nyata dalam upaya pencegahan anemia di lingkungan pesantren. Pengalaman di lapangan nantinya akan meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam penerapan ilmu kesehatan dan sosial, serta memperkuat *soft skills* seperti kepemimpinan dan kerja tim.

Data Dinas Kesehatan Provinsi Jambi tahun 2024, dari 11 kabupaten/kota yang ada, Kabupaten Tanjung Jabung Timur mencatat persentase kasus anemia tertinggi, yaitu sebesar 15,7%, diikuti oleh Kabupaten Muaro Jambi (12,8%) dan Tebo (9,7%). Sementara itu, di Kota Jambi, prevalensi anemia masih tergolong tinggi, yakni mencapai 6,6%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Jambi pada tahun yang sama, tercatat bahwa dari 20 Puskesmas yang ada, wilayah kerja Puskesmas Pal X memiliki angka anemia tertinggi di kalangan remaja putri, yaitu sebesar 23,7%, disusul oleh Puskesmas Talang Bakung (19,3%) dan Puskesmas Simpang IV Sipin (16,2%). Fakta ini mengindikasikan bahwa anemia masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan di beberapa wilayah Kota Jambi, khususnya di area kerja Puskesmas Paal X.

Madrasah Aliyah Swasta Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Kota Jambi merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah wilayah kerja Puskesmas Paal X. Sekolah ini memiliki jumlah remaja putri yang cukup besar. Pada remaja putri Aliyah masih terdapat beberapa yang mengalami anemia sehingga memerlukan perhatian khusus untuk pencegahan dan penanggulangannya. Sekolah telah mencoba beberapa langkah insidental untuk mencegah anemia, termasuk edukasi yang bekerja sama dengan Puskesmas dan universitas dalam kegiatan penelitian dan pengabdian. Namun, upaya-upaya ini belum dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan. Permasalahan utama yang dihadapi sekolah adalah belum adanya program pencegahan anemia yang efektif, sistemik, dan berkelanjutan.

Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Tim Duta Anemia (Kader ORSADA) mengenai anemia, termasuk penyebab, tanda dan gejala, serta screening anemia. Melalui penguatan kapasitas Tim Duta Anemia, diharapkan para kader ORSADA mampu berperan sebagai motor penggerak dalam upaya pencegahan dan penanggulangan anemia di lingkungan Pondok Pesantren Al Hidayah. Dengan demikian, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi langkah strategis untuk menciptakan remaja putri yang lebih sehat, berdaya, dan berperan aktif dalam menjaga kesehatan diri dan komunitasnya.

METODE

Tujuan pembentukan Tim Duta Anemia adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader tentang anemia dan screening anemia. Duta ORSADA yang ada di PKP Al-Hidayah saat ini semuanya adalah santriwati Kelas X dan XI Madrasah Aliyah yang telah dibentuk pada bulan Januari 2025. Pelatihan Duta ini diambil dari ORSADA Bidang Kesehatan yang dibentuk dalam struktur organisasi Duta SEHATI (Santriwati Sehat dan Aktif Tanpa Anemia). Materi yang akan disampaikan dibuat secara sederhana dalam bentuk

booklet yang mudah dipahami oleh peserta pelatihan. Pelatihan direncanakan selama 1 hari meliputi edukasi tentang anemia dan simulasi skrining anemia. Pelaksanaan kegiatan PkM dilaksanakan dalam kurun waktu bulan April s/d Agustus 2025, pembimbingan intensif dilaksanakan pada Bulan Juli 2025 di Pondok Pesantren Al Hidayah Kota Jambi. Sasaran pengabdian kepada masyarakat ini adalah KADER ORSADA Pondok Pesantren Al Hidayah yang berjumlah 10 orang. Langkah-langkah yang akan dilakukan oleh tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut:

Tabel 3.1. Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat

NO	TAHAPAN	URAIAN
1	Persiapan	a. Kunjungan awal tim pengusul dengan mitra yang akan dijadikan tempat pengabdian dan diskusi bentuk kegiatan yang akan dilakukan pada saat pengabdian. b. Melakukan Identifikasi masalah mitra: diskusi dengan Pengasuh Pesantren c. Menyusun proposal dan pengurusan surat ijin pengabdian masyarakat d. Menyusun alat bantu edukasi berupa lembar balik dan modul yang memuat informasi mengenai anemia serta cara pencegahannya e. Menyusun kuesioner f. Persiapan sarana-prasarana lainnya seperti spanduk, ruang penyuluhan, pengeras suara, laptop, LCD, pointer, ATK, cenderamata, konsumsi dan dokumentasi.
2	Pelaksanaan	a. Edukasi Deteksi Dini Anemia: Materi: 1) Pengertian Anemia 2) Jenis-jenis Anemia 3) Penyebab Anemia 4) Tanda dan gejala Anemia 5) Dampak Anemia 6) Penatalaksanaan Anemia 7) Pencegahan Anemia 8) Pengenalan Kartu Screening Anemia Remaja Putri b. Tempat : Ruang kelas c. Waktu : 30-45 Menit pukul 09.00-10.00 wib d. Media dan alat: Poster e. Diskusi/ FGD f. Pretest dan Postest Luaran yang dicapai: Semua Kader mampu menerapkan Skrining anemia (100%) Dalam Pelaksanaan Pengabdian ini akan dibantu oleh 3 orang mahasiswa dari Program Studi SI Ilmu Gizi Universitas Baiturrahim Jambi
3	Monitoring dan Evaluasi	Kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) ini akan dilakukan terhadap semua kegiatan yang telah dilakukan meliputi: a. Monev Perencanaan.

	Pada tahap ini tim mengevaluasi kondisi mitra, tujuan program, permasalahan mitra, target yang dicapai, materi, media/ alat yang digunakan, sasaran, waktu pelaksanaan, sarana dan prasarana yang dibutuhkan
b.	Monev Pelaksanaan Monitoring dan evaluasi (Monev) ini dilakukan untuk: • Menilai kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan rencana kerja yang telah disusun. • Mengetahui ketercapaian output dan tujuan kegiatan. • Mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan. • Memberikan rekomendasi untuk perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang
c.	Monev Hasil Setelah dilaksanakan kegiatan, Tim PkM melakukan Monitoring dan evaluasi terhadap kemampuan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan upaya preventif yang berbasis pemberdayaan remaja. Melalui pembentukan dan optimalisasi Kader ORSADA (Organisasi Remaja Sadar Anemia), diharapkan remaja menjadi subjek aktif dalam upaya deteksi dini dan edukasi terkait anemia. Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan kesadaran remaja putri terhadap kondisi kesehatannya dan pentingnya pencegahan anemia sejak dini. Kader ORSADA juga menjadi role model di lingkungan sekolah.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat berjalan sangat baik. Edukasi dilakukan di Ruang UKS pesantren Al Hidayah, peserta yang hadir berjumlah 10 orang, 7 orang berasal dari Kader ORSADA, 3 orang Peserta Umum/Santriwati. Edukasi didampingi oleh petugas UKS dari awal hingga selesainya kegiatan. Remaja putri sangat antusias mengikuti rangkaian kegiatan. Kegiatan dimulai dengan pemberian pretest dilanjutkan dengan pemberian materi, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Selanjutnya dilakukan post tes untuk mengetahui kemampuan Kader dalam memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil kuisioner pre dan posttest mengenai anemia diketahui pengetahuan remaja putri mengalami peningkatan. Hasil pre dan post tes dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 1. Perbedaan Pengetahuan Kader sebelum dan setelah diberikan edukasi

Pengetahuan	<i>Pre test</i>		Pengetahuan	<i>Post test</i>	
	Jumlah	%		Jumlah	%
Baik	4	40	Baik	10	100
Cukup	6	60	Cukup	0	0
Jumlah	10	100	Jumlah	10	100

Berdasarkan tabel.1 di atas diperoleh pada *pretest* mayoritas pengetahuan remaja putri dalam kategori cukup yaitu sebanyak 6 orang (60%). Hal ini mencerminkan bahwa sebelum mendapatkan edukasi, pemahaman mereka mengenai anemia masih terbatas. Mereka sudah mengenal istilah anemia, tetapi belum memahami secara menyeluruh mengenai penyebab,

gejala, dampak, serta cara pencegahan dan deteksi dini anemia, termasuk pentingnya menjaga asupan zat besi.

Setelah pelaksanaan edukasi, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Seluruh peserta (100%) mengalami peningkatan pengetahuan ke dalam kategori baik. Dapat disimpulkan penyampaian materi edukatif yang dilakukan oleh tim pelaksana berjalan efektif dan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta.

Selain itu, keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa materi edukasi yang diberikan bersifat relevan, aplikatif, dan mudah dipahami. Hal ini diperkuat dengan metode penyampaian yang interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi dalam deteksi anemia, serta tanya jawab yang memungkinkan peserta aktif terlibat. Secara keseluruhan, temuan ini mendukung pentingnya intervensi pendidikan kesehatan di kalangan remaja, khususnya dalam pencegahan anemia yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Intervensi semacam ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berpotensi mengubah sikap dan perilaku dalam jangka panjang.

Anemia masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di kalangan remaja putri di Indonesia. Prevalensi anemia pada remaja putri cukup tinggi. Hal ini berdampak langsung terhadap menurunnya daya tahan tubuh sehingga mudah terkena penyakit infeksi, menurunnya konsentrasi belajar, produktivitas, serta risiko komplikasi saat kehamilan di masa depan (Kemenkes RI 2023). Penyebab utamanya antara lain rendahnya asupan zat besi, kebiasaan konsumsi teh atau kopi setelah makan, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya status hemoglobin. Melalui edukasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang anemia, termasuk penyebab, gejala, dan cara pencegahannya dan nantinya Kader sebagai edukator sebaya nantinya dapat menjadi agen perubahan bagi teman sebaya khususnya dalam pencegahan dan deteksi dini anemia.

Program pemberdayaan melalui pembentukan kader terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan santriwati terhadap pencegahan anemia. Kader sebagai edukator sebaya mampu menjadi agen perubahan yang efektif berkat pendekatan komunikatif dan kedekatan emosional dengan teman sebaya. Pemahaman remaja tentang anemia memungkinkan mereka berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat, baik di sekolah maupun keluarga. Selain itu, kegiatan ini menjadi wadah yang penting bagi para Duta Pencegahan Anemia untuk berkomunikasi, berkoordinasi, serta mempertahankan semangat dan motivasi dalam mensosialisasikan pencegahan anemia di kalangan remaja putri.



Gambar 1 dan 2. Foto bersama dan kegiatan pendampingan dengan kader

Untuk keberlanjutan program, disepakati pembentukan jadwal skrining rutin tiap semester dan kolaborasi dengan UKS serta Puskesmas setempat dalam penyediaan TTD dan

edukasi berkala. Kader ORSADA juga akan dilibatkan dalam kampanye kesehatan lainnya untuk memperluas peran mereka dalam promosi kesehatan remaja

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini diketahui terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader tentang anemia dan screening anemia. Kegiatan “Pemberdayaan Remaja Putri: Optimalisasi Kader ORSADA dalam Screening Anemia” telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta maupun kader. Melalui kegiatan ini, remaja putri tidak hanya menjadi sasaran edukasi, tetapi juga aktor utama dalam upaya promotif dan preventif kesehatan. Kader ORSADA terbukti mampu melakukan skrining anemia sederhana dan menyampaikan edukasi dasar tentang pencegahan anemia kepada teman sebaya. Pemberdayaan ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya status hemoglobin dan gaya hidup sehat sejak remaja. Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara sekolah, tenaga kesehatan, dan remaja dalam membangun budaya hidup sehat.

SARAN

Saran kepada Seluruh Kader ORSADA agar terus meningkatkan kapasitas diri melalui pelatihan lanjutan, terutama dalam komunikasi kesehatan dan teknik screening anemia yang benar, aktif melakukan edukasi rutin dan menjadi contoh perilaku sehat di lingkungan sekolah atau komunitas dan menjalin koordinasi yang baik dengan guru pembina, UKS, dan puskesmas untuk pelaksanaan skrining dan tindak lanjut kasus anemia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, Tina Yuli, Nurbaiti, Tuhi Perwitasari, and Dkk. 2024. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Riau, Bravo Press Indonesia.
- Febrihartanty, Judhiastuty, Evi Ermayani, Purnawati Hustina Rachman, Heffy Dianawati, and Henny Harsian. 2019. *Gizi Dan Kesehatan Remaja*. Southeast Asian Ministers of Education Organization Regional Centre for Food and Nutrition (SEAMEO RECFON) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemenkes, RI. 2019. *Buku Panduan Untuk Fasilitator: Aksi Bergizi Hidup Sehat Sejak Sekarang Untuk Remaja Kekinian*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. 2020. *Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Remaja Putri*. Direktorat Gizi Masyarakat Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat: Kementerian Kesehatan 2020.
- Kemenkes RI. 2023. *Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Dan Remaja Putri*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Pedoman Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri Dan Wanita Usia Subur (WUS)*. Indonesia: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2024. *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Pane, Hervina Wulandary, and at al. 2020. *Gizi Dan Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sartika, Dian Eka Anggreny, Andi Sani, and Dkk. 2020. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Styaningrum, Silvia Dewi, Puspita Mardika Sari, and Dhea Putri Ananda. 2023. “Pembentukan Tim Duta Anemia Sebagai Langkah Awal Edukasi Sebaya Untuk Pencegahan Anemia Remaja Putri Di Sekolah Berbasis Asrama.” *Jurnal Pengabdian “Dharma Bakti “* 6(1):45–52.